

Implementasi *Green Design* dengan Konsep *Nature* pada Perancangan Interior Green Product Centre di Surabaya

The Fransisca
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: czkl_524@yahoo.com

Abstrak—*Global warming* adalah salah satu bentuk fenomena akibat dari permasalahan lingkungan yang ada saat ini hingga timbul *green design* sebagai jawaban untuk menanggapi isu lingkungan dan manusia didalamnya. Perwujudan *green design* ke dalam suatu bangunan merupakan hal yang penting, namun kesadaran masyarakat akan pentingnya hal tersebut masih kurang. Oleh sebab itu, diperlukan suatu wadah yang ramah lingkungan, dapat mengedukasi, dan menularkan gaya hidup ramah lingkungan kepada masyarakat.

Perancangan interior ini menerapkan aspek-aspek *green design* dengan fasilitas galeri, *workshop*, area konsultasi, kantor, kasir, dan resepsionis dengan penerapan konsep *nature* yang memiliki karakter yakni kemurnian, keanekaragaman, dinamis, dan keterbukaan. Aspek *green design* dengan konsep *nature* diterapkan pada tatanan *layout*, warna alami, bentuk perabot dan elemen interior yang beragam, material ramah lingkungan, pencahayaan, dan penghawaan yang hemat energi. Metode perancangan yang digunakan adalah metode analisis. Melalui perancangan ini, dihasilkanlah suatu desain interior Green Product Centre yang ramah lingkungan, mengedukasi, dan dapat meningkatkan gaya hidup ramah lingkungan bagi masyarakat.

Kata Kunci—*Green design*, *green product centre*, interior, konsep *nature*, perancangan.

Abstract—*Global warming* is one of the phenomenon forms due today environmental problems, so that *green design* as an answer to respond environmental issues and human inside. Embodiment of *green design* into a building are important, but people still lack awareness of it. Therefore, we need a place that is environmentally friendly, educating, and can transmit eco friendly lifestyle for the public.

This interior design implementing *green design* aspects with the facilities such as galleries, *workshop*, consultation area, office, cashier, and receptionist with the application of *nature* as the concept that has the character which is purity, diversity, dynamic, and openness. *Green design* aspects with the concept of *nature* is applied to the layout arrangement, natural colors, diversity of shapes for the furniture and elements of interior, eco friendly materials, lighting, and energy efficiency ventilation. Design method used is analysis method. Through this design, can provide a Green Product Centre interior design that environmentally friendly, educating, and can improve the eco friendly lifestyle for the whole community.

Keyword—Design, *green design*, *green product centre*, interior, *nature* concept.

I. PENDAHULUAN

PADA saat ini, mulai merebak isu-isu lingkungan seperti *global warming*, efek rumah kaca, dan sebagainya yang merupakan akibat dari banyaknya masalah lingkungan seperti pertumbuhan penduduk yang makin meningkat, semakin banyaknya kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang harus terpenuhi, hingga terkikisnya sumber daya alam yang tidak diiringi dengan pelestarian kembali. Berbagai hal tersebut mulai menimbulkan berbagai istilah ramah lingkungan, salah satunya adalah *green design*. Pengertian dari *green design* sendiri adalah perspektif mikro yang menempatkan kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan manusia yang tinggal dalam lingkungan bangunan sebagai dasar keputusan desain (Jones x). Sesuai dengan pengertian *green design* diatas, kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan manusia merupakan perhatian utama dalam merancang suatu bangunan. Bila manusia itu sendiri dapat peduli dan bertindak untuk kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan hidupnya baik melalui rancangan bangunan yang didiaminya maupun dalam hal perilaku, maka manusia tersebut sudah menciptakan suatu *green design* didalamnya. Bila kesemuanya berangkat dari masing-masing individu, bukan tidak mungkin *green design* dapat mencakup hal yang lebih besar seperti *sustainable design*.

Untuk menciptakan rancangan *green design* dalam suatu bangunan bukan hal yang mudah, sebab tidak semua orang peduli dan terbiasa. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu wadah yang dapat memberikan edukasi untuk menyadarkan setiap orang akan pentingnya *green design* dengan cara yang menyenangkan dan dapat menularkan *green lifestyle*.

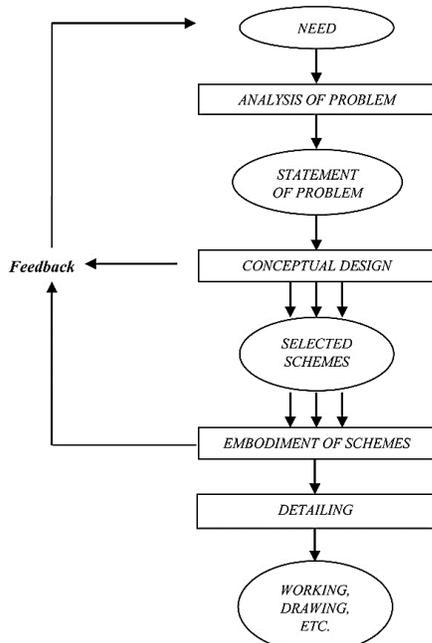
Melalui perancangan ini diharapkan dapat menjawab dua rumusan masalah yakni bagaimana merancang interior Green Product Centre yang dapat menerapkan aspek-aspek *green design* serta memiliki nilai edukasi dan *entertainment* didalamnya, sehingga tujuan untuk mengedukasi dan menularkan *green lifestyle* terhadap setiap orang dapat terwujud.

Untuk memberikan suatu edukasi bagi masyarakat, Green Product Centre memiliki fasilitas galeri yang terbagi ke dalam zona-zona *lifestyle* disertai informasi digital berupa *interactive screen* untuk memberi sentuhan *modern* berteknologi dan *paperless*. Galeri tersebut selain menjadi ajang pameran *green product* yang inovatif, juga dapat dibeli oleh pengunjung, sehingga Green Product Centre tidak hanya mengedukasi, tapi

juga dapat menularkan *green lifestyle* kepada pembeli untuk memiliki dan memakai. Tidak hanya galeri, fasilitas lain berupa *workshop* dan konsultasi juga memberikan edukasi dan hiburan tersendiri. *Workshop* diadakan dengan tujuan memberi pelatihan ringan dalam berkreasi menggunakan barang-barang *reuse*, sehingga edukasi juga tercipta melalui tindakan langsung dan di sisi lain Green Product Centre juga ikut berkontribusi mengurangi sampah lingkungan. Sedangkan area konsultasi dimana terdapat konsultan interior dan produk memudahkan pengunjung yang ingin berkonsultasi mengenai desain interior maupun produk berwawasan ramah lingkungan. Fasilitas lainnya yang ada di Green Product Centre adalah kantor *gallery manager* dan staf administrasi serta kasir dan resepsionis.

II. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode analisis. Sebelum melakukan metode analisis, ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yakni tahap pengumpulan data dimana data lapangan, data tipologi, dan data literatur yang berkaitan dengan perancangan dikumpulkan dan diolah dengan cara mengelompokkannya berdasarkan kategori masing-masing. Data yang telah diolah tersebut digunakan sebagai bahan analisis dalam merancang. Analisis dilakukan dengan mengkomparasikan hasil data yang telah dikategorikan, kemudian melakukan analisis data dengan kriteria analisis meliputi analisis tapak, analisis tipologi, analisis kebutuhan ruang, besaran ruang, karakteristik ruang, hubungan antar ruang, pola aktivitas pengunjung, *zoning*, dan *grouping*. Hasil analisis berfungsi untuk mengetahui masalah dan kelebihan yang ada pada bangunan sejenis dan kesesuaian dengan data literatur sehingga menghasilkan suatu program kebutuhan yang tepat agar menjadi suatu perancangan yang baik. Setelah melakukan tahap-tahap diatas, maka akan dimulai proses desain yang menggunakan metode atau pendekatan perancangan milik Michael J. French (1985).



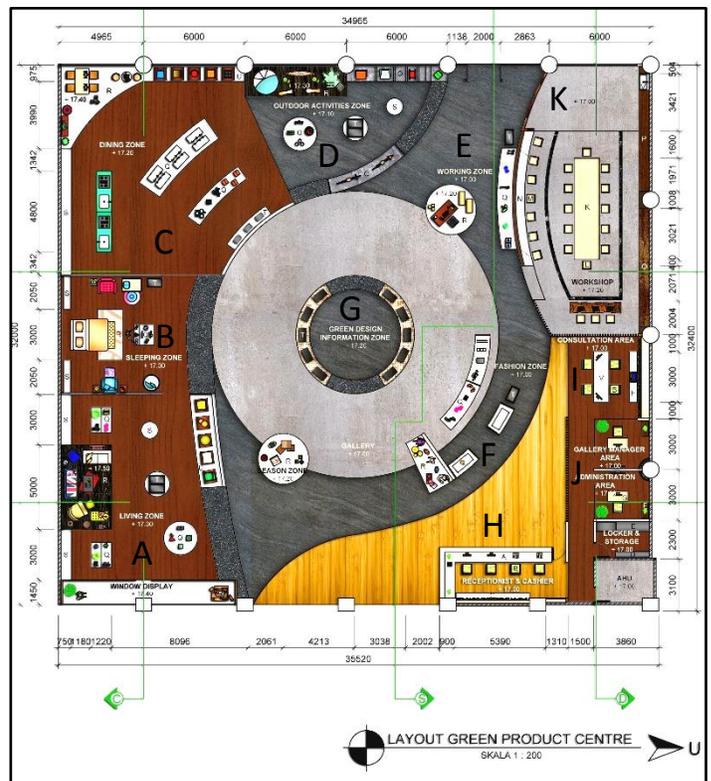
Gambar. 1. Skema pendekatan perancangan Michael J. French
 Sumber: Dubberly, Hugh (2004, p. 31)

III. KONSEP PERANCANGAN

Perancangan Green Product Centre ini merupakan suatu wadah yang berangkat dari realita yang ada bahwa bumi yang semakin bertambah usia ini juga semakin memiliki permasalahan-permasalahan yang makin bertambah dan kompleks terkait dengan lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, dibutuhkan suatu tempat yang menerapkan aspek *green design* didalamnya dan memberikan edukasi melalui produk-produk ramah lingkungan untuk semakin meningkatkan *green lifestyle* di seluruh lapisan masyarakat. *Green design*, *green product*, dan *green lifestyle* merupakan suatu bentuk totalitas yang ingin diusung dalam Green Product Centre ini. Pada dasarnya, ketiga hal tersebut memiliki tiga esensi utama, yaitu sama-sama bersifat alami, sama-sama meningkatkan kesehatan (*healthy*), dan sama-sama bertujuan untuk mengurangi energi yang berlebihan. Oleh karena itu, *nature* diusung menjadi konsep dalam perancangan ini, sedangkan *healthy* dan *energy less* diterapkan dalam batasan perancangan. *Nature* sebagai konsep perancangan ini memiliki karakter yang murni, dinamis, beraneka ragam namun harmonis, dan terbuka.

IV. IMPLEMENTASI KONSEP PERANCANGAN

Karakter *nature* diaplikasikan kedalam desain perancangan ini. Karakter terbuka dan dinamis diterapkan dalam penataan *layout* yang *open plan* dan bentuk yang dinamis. Bentuk yang dinamis nampak pada sebagian bentuk perabot dan penataan *layout* seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar. 2. Denah Green Product Centre

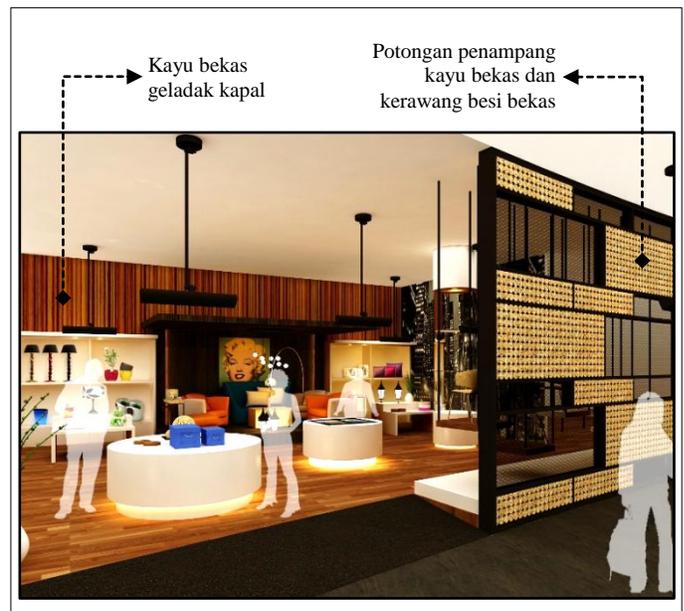
Dalam penataan *layout*, galeri dibagi ke dalam zona-zona *lifestyle*, yakni *living zone*(A), *sleeping zone*(B), *dining zone*(C), *outdoor zone*(D), *working zone*(E), dan *fashion zone*(F). Terdapat *pulagreen designzone*(G) sebagai pusat informasinya yang berada di tengah, sehingga organisasi dan sirkulasi ruangnya adalah terpusat. Area pendukung lainnya adalah area kasir dan resepsionis (H), area konsultasi(I), *office*(J), dan *workshop*(K).

Aspek-aspek *green design* yang diterapkan diantaranya adalah pemakaian material dan *finishing* yang alami dan berstandar ramah lingkungan, pemilihan *site* eksisting yang juga menerapkan standar ramah lingkungan, memaksimalkan pencahayaan alami dan penggunaan pencahayaan buatan hemat energi, serta pemberian tanaman *indoor* di beberapa sudut area agar dapat menyerap polusi yang timbul disekitarnya. Pencahayaan buatan yang digunakan adalah lampu jenis LED yang memiliki masa hidup lebih lama, yaitu 60.000 jam (Pilatowics 59).

Kemurnian dalam *nature* diterapkan ke dalam material yang digunakan. Material yang digunakan dibagi ke dalam dua jenis, yakni material baru dan material bekas (*reuse*). Material baru yang digunakan memiliki standar ramah lingkungan dan material *reuse* digunakan untuk mengurangi pemakaian material baru yang berlebihan sekaligus mengurangi sampah. Material baru yang digunakan diantaranya adalah keramik hitam bermotif serat pada *outdoor zone*, *green design zone* dan sekelilingnya, lantai parket kayu pada *living zone*, *sleeping zone*, *dining zone*, dan area konsultasi hingga *office*, lantai parket bambu pada area kasir dan resepsionis, lantai plesteran semen dipadu dengan susunan sisa pecahan keramik hitam pada *workshop*, material *gypsum* untuk plafon dan dinding partisi, dan cat dinding yang kesemuanya telah memiliki *green label*. Sedangkan, pemakaian material *reuse* diantaranya adalah potongan penampang kayu bekas pada *main entrance* seperti terlihat pada gambar nomor 3 dan pada *living zone* potongan penampang kayu tersebut dipadukan dengan rangka besi dan kerawang besi bekas, sehingga menciptakan sebuah patra pada elemen dinding seperti pada gambar nomor 4.

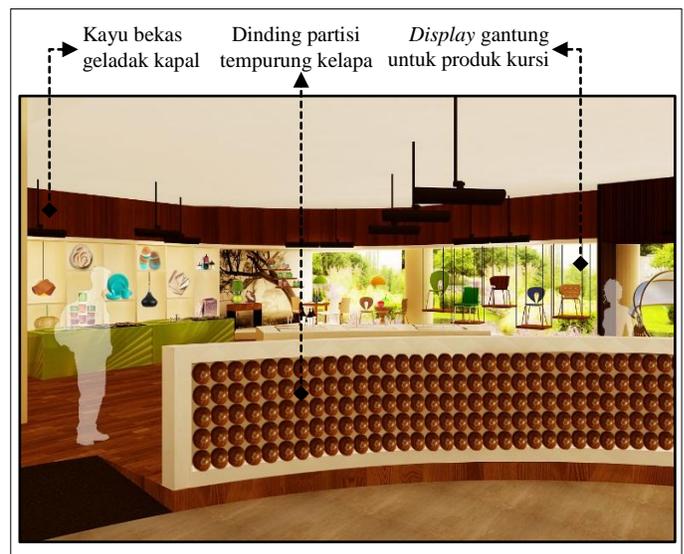


Gambar. 3. Main entrance



Gambar. 4. Living zone

Pada *dining zone* dan *working zone*, terdapat meja *display* yang terbuat dari multipleks bekas yang dilapisi oleh cat kayu berbahan dasar air berwarna *white gloss* dan susunan botol bekas berwarna hijau untuk menciptakan patra pada perabot, begitu pula pada meja *workshop* bagian depan. Dimensi botol pada *dining zone* berbeda dengan *working zone* agar lebih bervariasi. Warna hijau pada botol dipilih untuk memberi kesan segar dan alami pada ruangan. Begitu pula dengan *display* gantung pada *dining zone* juga memakai besi bekas sebagai tiang penggantung dan multipleks bekas sebagai alas *display* yang kemudian dilapisi ulang agar terlihat baru namun tidak meninggalkan kesan natural. Dinding partisi pada *dining zone* juga memakai material alami, yakni setengah batok kelapa yang sudah dikeringkan dan dilapisi ulang agar lebih awet dan tidak mudah berjamur.

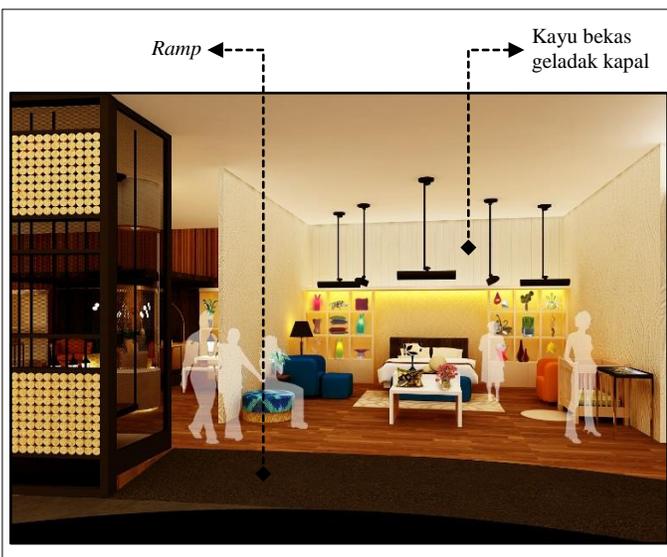


Gambar. 5. Dining zone

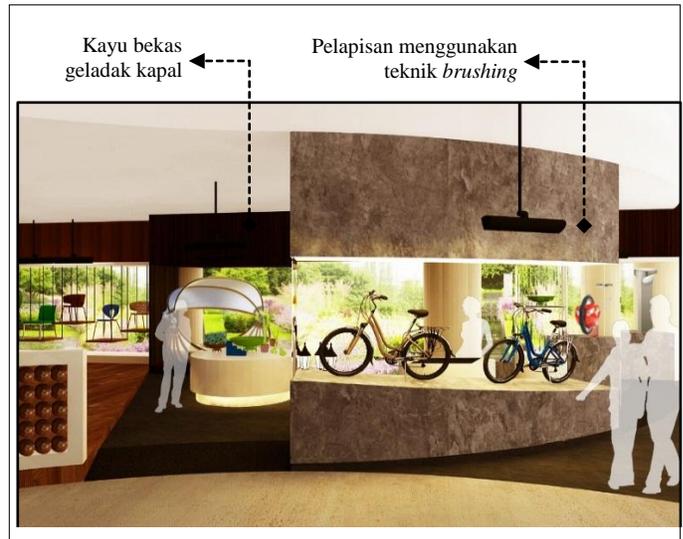


Gambar. 6. Working zone dan workshop

Material *reuse* lainnya adalah kayu bekas geladak kapal yang diaplikasikan pada semua zona dan dinding pada *workshop*. Kayu bekas geladak kapal tersebut dilapis ulang sesuai dengan karakter yang ingin ditampilkan pada tiap zona. Misalnya, pada gambar *sleeping zone* dibawah ini, kayu bekas geladak kapal tersebut dilapisi dengan cat kayu berwarna *off-white* namun diberi kesan *unfinished* pada pelapisannya dengan teknik *brushing*, sehingga masih nampak serat dan warna kayu sebelumnya. Kemudian, untuk *outdoor zone*, kayu bekas geladak kapal dilapisi namun dengan warna yang berbeda, yaitu coklat kehitaman, sebab karakter yang ingin ditampilkan pada zona ini adalah karakter yang keras dan kasar (sesuai dengan produknya yang merupakan produk untuk kegiatan *outdoor*). Terlihat pula *display* sepeda pada *outdoor zone* memakai *finishing* cat abu-abu dengan teknik *brushing* untuk membuat tekstur dan serat yang kasar dan tak beraturan untuk memperkuat karakter yang diinginkan.

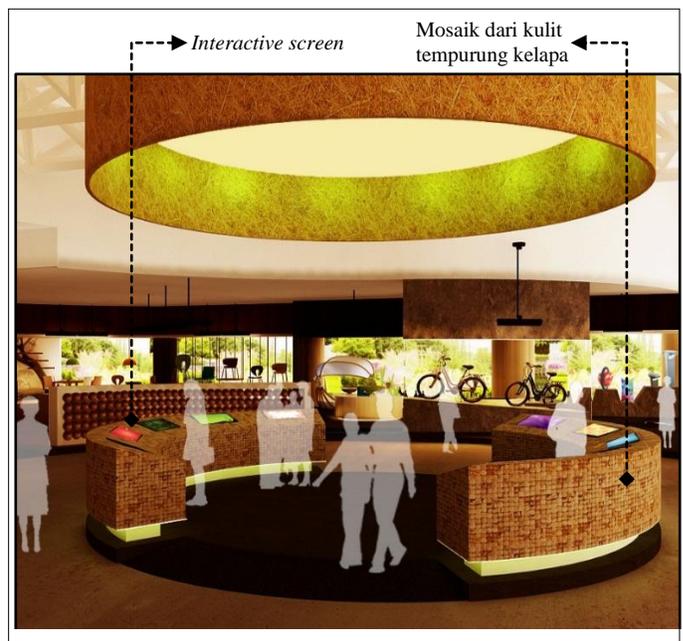


Gambar. 7. Sleeping zone

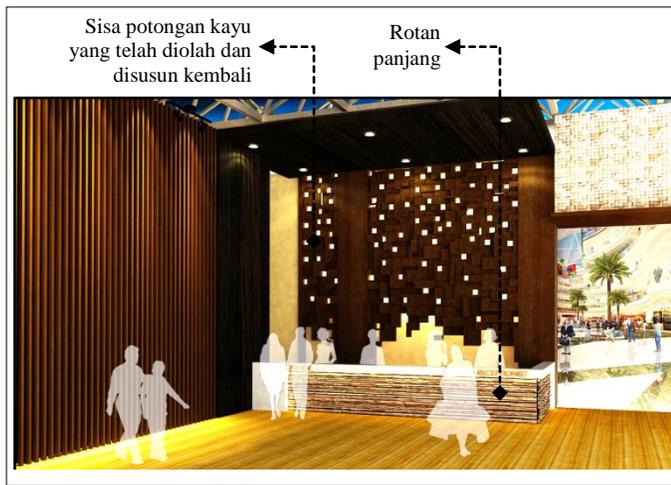


Gambar. 8. Outdoor activities zone

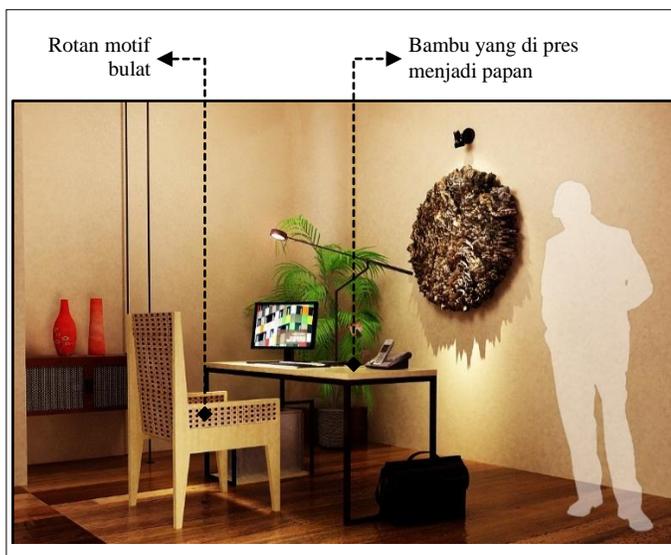
Material alam lainnya yang digunakan adalah mosaik yang berasal dari kulit tempurung kelapa untuk meja di *green design zone* seperti pada gambar nomor 12, rotan panjang pada bagian depan meja konsultasi dan kasir serta rotan motif bulat dipadu dengan bantal dudukan yang memakai penutup kain 100% *cotton* berwarna *green lime* pada kursi *office* dan kursi konsultasi seperti pada gambar nomor 9, 10, dan 11, dan papan yang berasal dari bambu pres pada meja dan kursi *workshop* seperti pada gambar nomor 6. Sedangkan untuk *finishing* menggunakan pelapis berbahan dasar air sehingga tidak beracun dan pelapis tersebut tidak menutupi tekstur dan serat asli yang nampak pada kayu sehingga kemurnian material tetap terjaga. Tidak lupa pula *ramp* sesuai standar universal yang disediakan di beberapa area agar pengguna yang memiliki keterbatasan fisik juga dapat melewatinya dengan aman dan nyaman (Panero 277).



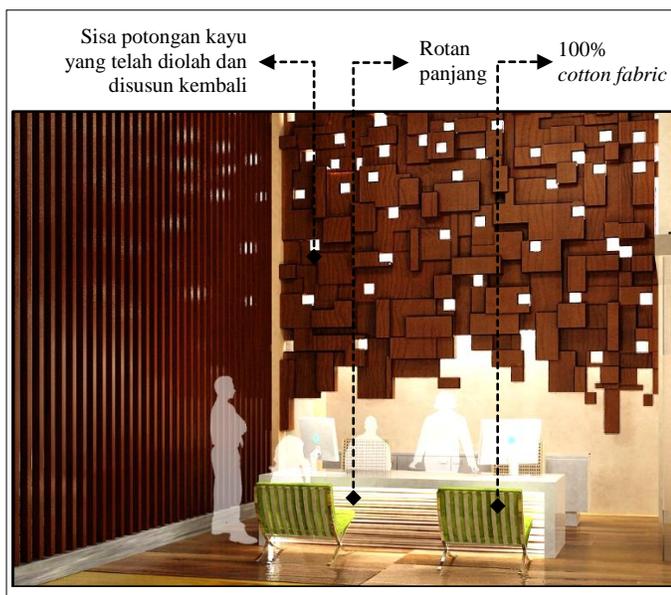
Gambar. 12. Green design zone



Gambar. 9. Area kasir dan resepsionis



Gambar. 10. Area konsultasi



Gambar. 11. Office

Keanekaragaman yang ada di alam ini selain pada produk yang beraneka ragam, bentuk dari perabot, elemen interior, dan *layout* juga beranekaragam namun tetap harmonis seperti yang telah terlihat di seluruh gambar. Pemilihan warna yang didominasi oleh warna coklat diterapkan, sebab warna coklat memiliki karakter hangat, alami, dan menyambut, sedangkan warna putih lebih banyak diaplikasikan pada perabot karena berkarakter positif, sederhana, ringan, dan cemerlang (Mahnke 87). Pengaplikasian warna putih pada perabot membuat produk menjadi lebih menonjol dan cemerlang seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar. 13. Fashion zone

Selama proses perancangan, aspek-aspek *green design* yang sebelumnya telah penulis rangkum melalui literatur dan ingin diterapkan, yakni *site*, pencahayaan, penghawaan, efisiensi energi, konservasi air, material ramah lingkungan, dan tanaman, hanya beberapa aspek yang dapat penulis terapkan ke dalam perancangan, yaitu *site*, pencahayaan buatan hemat energi, material ramah lingkungan, efisiensi energi, dan tanaman. Hal tersebut dikarenakan lokasi perancangan berupa pusat perbelanjaan yang tidak memungkinkan menerapkan konservasi air dan tidak memungkinkan menggunakan penghawaan alami, begitu pula penghawaan buatan yang sudah merupakan satu kesatuan dengan eksisting.

V. KESIMPULAN

Keberadaan suatu bangunan dengan interior yang menerapkan aspek-aspek *green design* merupakan hal yang penting dalam menanggapi berbagai masalah lingkungan dan kesehatan. Edukasi merupakan faktor penting untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai *green design* melalui *green product* maupun perancangan interiornya, sehingga *green lifestyle* dapat ditularkan kepada semua orang. Tidak hanya edukasi yang ingin ditularkan, namun aspek *green design* juga diterapkan ke dalam perancangan agar pengunjung juga dapat melihat contoh langsung bagaimana *green design* dapat diterapkan ke dalam suatu interior. Namun karena adanya batasan-batasan dalam perancangan ini, sehingga terdapat beberapa aspek yang tidak dapat diterapkan semuanya.

Melalui perancangan interior Green Product Centre ini diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya *green design* dengan cara yang menarik dan dapat menularkan *green lifestyle* bagi masyarakat, serta memiliki kontribusi dalam mengurangi energi berlebihan, mengurangi sampah, dan melestarikan alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis T.F. mengucapkan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing yang telah memberi banyak bimbingan dan inspirasi bagi penulis. Penulis juga turut mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman-teman penulis yang selalu memberi dukungan dan inspirasi bagi penulis, serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dubberly, Hugh. *How Do You Design*. San Fransisco: Dubberly Design Office, 2004.
- [2] Jones, Louise, ed. *Environmentally Responsible Design*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2008.
- [3] Mahnke, Frank H., and Rudolf H. *Colour and Light in Man-Made Environment*. New York: Var Nostand Reinhold, 1993.
- [4] Panero, Julius, and Martin Zelnik. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Trans. Djoeliana Kurniawan. Jakarta: Erlangga, 2003.
- [5] Pilatowicz, Grazyna. *Eco Interiors*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 1995.